

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Permendikbud, 2016: 1). Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Indonesia terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, terbukti dengan lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kunandar, 2014: 16).

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit (BSNP, 2006: 1). Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (BSNP, 2006: 2) :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah,
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut pandangan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam setiap proses pembelajaran dijenjang manapun akan selalu ada proses evaluasi atau penilaian. Proses evaluasi tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kualitas pendidik (Manfaat, 2014: 1). Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi dalam sistem pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan evaluasi tingkat kemampuan dan prestasi hasil belajar siswa dapat diketahui dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Arifin, 2011 : 10-13). Proses pembelajaran merupakan implementasi dan rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Sugiyanto, 2015: 83). Dengan kata lain, hasil tes itu kita olah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses pembelajaran itu yang masih lemah. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi itu sering digunakan dalam satu periode pembelajaran untuk mendapatkan hasil penilaian guna melihat kemajuan pembelajaran tersebut. Tertuang dalam Permendikbud No 23 tahun 2016 pasal 1 tentang arti penting penilaian hasil belajar mengindikasikan peranan penting

evaluasi hasil belajar pada kurikulum 2013 sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri, karena dengan melakukan evaluasi maka dapat dilakukan suatu penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik atau melihat hasil prestasi belajar peserta didik setelah melakukan suatu pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan ketentuan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian bahwa ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan/atau ujian kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan dan hasil evaluasi itu digunakan untuk menyusun laporan penilaian harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas. Karena hal tersebut maka evaluasi sangat penting dilakukan, terutama evaluasi hasil belajar setelah satu bab pembelajaran kompetensi dasar, yang hasilnya akan diketahui setelah melaksanakan ulangan harian.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam kurun waktu satu bab pembelajaran dinilai dapat memberikan gambaran tentang apa saja perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik itu perubahan pada kemampuan sikap, kemampuan pengetahuan maupun kemampuan keterampilan. Sehingga untuk melihat perkembangan pada kemampuan pengetahuan siswa selama kurun waktu tertentu, evaluasi hasil belajar sangat penting dilakukan di akhir proses pembelajaran. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan kegiatan tes maupun non-tes. Mengingat begitu pentingnya peranan evaluasi dalam sistem pembelajaran maka guru sebagai evaluator dituntut untuk dapat memahami dan mampu membuat suatu alat evaluasi (tes). Alat evaluasi yang sering digunakan dalam evaluasi hasil belajar siswa adalah berupa tes hasil belajar yang terdiri dari kumpulan butir-butir soal yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya dalam jangka waktu tertentu (Sudijono, 2013 : 367).

Alat evaluasi yang digunakan haruslah memiliki kualitas yang baik, jika tidak memiliki kualitas yang baik maka akan mengakibatkan kesalahan pengukuran kemampuan siswa. Oleh karena itu pembuatan instrumen soal tes hasil belajar siswa harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil tes

tersebut. Seringkali pada tes hasil belajar dimana sebagian besar atau hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, dan juga pada banyak kejadian sebagian besar atau hampir seluruh siswa memperoleh nilai yang jauh dibawah rata-rata, keadaan yang tidak normal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satu faktornya adalah instrumen atau tes hasil belajar yang digunakan pada tes tersebut. Salah satu cara untuk mengantisipasi keadaan yang tidak normal itu adalah dengan jalan melakukan pengembangan dan penganalisisan terhadap instrumen tes hasil belajar yang akan dijadikan alat pengukur dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan dari para siswa. Salah satu kunci untuk mendapatkan instrumen hasil belajar yang baik adalah melalui pengembangan butir soal berdasarkan kisi-kisi dan aturan-aturan pembuatan soal yang benar serta proses kegiatan analisis butir soal. Pengembangan butir soal belajar harus dilakukan karena soal yang akan dibuat guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Analisis butir soal instrumen tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui, apakah butir soal pada instrumen tes hasil belajar tersebut sudah dapat berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar yang relevan atau belum.

Salah satu jenis instrumen soal yang perlu dikembangkan adalah instrumen tes soal ulangan harian. Soal tes ulangan harian bertujuan mengukur hasil belajar siswa dan hasil penilaian tes ulangan harian berguna untuk menentukan prestasi setiap siswa dibandingkan siswa yang lain dalam kelompok yang sama (kelasnya). Dengan demikian alat evaluasi yang digunakan untuk tes ulangan harian harus memiliki kualitas yang baik sehingga benar-benar dapat mengukur hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru matematika MTs Masmur Pekanbaru kelas VII, guru belum melakukan administrasi pembuatan instrumen tes soal ulangan harian yang digunakan sebelumnya di kelas VII MTs Masmur Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 dengan baik. Dalam pembuatan instrumen soal ulangan harian yang baik seharusnya guru matematika yang mengajar kelas VII menganalisis soal terlebih dahulu kedalaman materi pembelajaran lalu membuat kisi-kisi soal dan jawaban serta alternatif jawaban,

kemudian soal tersebut di validasi oleh guru lain sehingga menghasilkan soal-soal yang baik. Akan tetapi guru matematika di MTs Masmur Pekanbaru belum melakukannya, hanya mengutip soal ulangan harian dari bank soal yang sudah ada tanpa mengembangkannya atau memvalidasi kembali.

Untuk itulah diperlukan pengembangan dan analisis butir soal instrumen tes hasil belajar agar mendapat soal yang dikategorikan sebagai soal yang memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas butir-butir soal yang perlu diperbaiki, dibuang atau diganti serta yang dapat digunakan kembali sebagai instrumen tes hasil belajar pada tes semester ganjil maupun genap tahun berikutnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui betapa pentingnya pelaksanaan pengembangan dan analisis soal oleh guru. Walaupun demikian tidak semua guru mampu membuat instrumen soal tes hasil belajar siswa dengan baik. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **”Pengembangan Instrumen Tes Soal Ulangan Harian untuk Mengukur Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segi Empat Kelas VII MTs Masmur Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pengembangan instrumen tes soal ulangan harian untuk mengukur hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat teruji nilai validitas tes dan kualitas butir soalnya yang baik dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas butir dan reliabilitas tes?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen tes soal ulangan harian untuk mengukur hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat kelas VII MTs yang

teruji nilai validitas tes dan kualitas butir soalnya yang baik dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas butir dan reliabilitas tes.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini mempunyai manfaat penting untuk beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi siswa, sebagai tolak ukur kemampuan kognitif pembelajaran yang telah didapatkan selama ini.
- b. Bagi guru, sebagai tes soal hasil belajar yang dapat digunakan dan menambah pemahaman guru dalam mengembangkan tes soal hasil belajar.
- c. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik agar dapat ditelusuri dan dikaji lebih lanjut secara mendalam.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah referensi dalam upaya mengembangkan soal tes.

1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah soal tes ulangan harian matematika. Format dari tes soal ulangan harian ini adalah:

- a. Kisi-kisi disusun sesuai ketentuan penulisan dengan kurikulum 2013. Kisi-kisi berisi indikator soal serta butir-butir soalnya sesuai dengan materi pada silabus.
- b. Soal-soal serta alternatif jawaban disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang telah dirinci dan jelas.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat didalam proposal, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

- a. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berguna untuk mengembangkan dan menghasilkan produk dan dilakukan uji kelayakkannya sesuai dengan kebutuhan.
- b. Instrumen tes soal adalah perlengkapan yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan evaluasi kepada siswa.
- c. Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi instrumen tes.
- d. Validasi instrumen tes adalah suatu kegiatan yang dilakukan tim ahli untuk memberikan status valid atau sah, bahwa instrumen tes sudah layak untuk digunakan.
- e. Uji coba adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu, sebelum digunakan atau dipakai.